

IMPLEMENTASI GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERGURUAN TINGGI BADAN LAYANAN UMUM (STUDI KASUS UNIVERSITAS LAMPUNG)

Diannita Maharani

Magister Ilmu Administrasi, FISIP, Universitas Lampung
Jalan Soemantri Brodjonegoro No. 1, Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia
Korespondensi: diannitamaharani10@gmail.com

Received: 23/06/2021 | Revised: 23/03/2022 | Accepted: 25/03/2022

Abstract

The University of Lampung is one of the state universities that carries out the mandate as a public service agency of education. In achieving its goal of producing professionals and capable of high competitiveness, the implementation of GUG must be applied to get better performance. This study aims to determine the implementation of GUG on performance at the University of Lampung. Data collection techniques were carried out through questionnaires. This type of research is a descriptive research with a quantitative method with a t-test. The results showed that there were significant differences in the implementation of GUG on performance between the head office and work units. This happens because the head office has more authority as a place for final decision making or as the centralization of all policies, while work units function as policy implementers with limited authority. At the head office, there are more adequate resources compared to work units, especially in terms of human resources, where employees who are considered qualified will be promoted to move to the head office, so that the work unit lacks reliable human resources.

Keywords: *implementation of GUG, performance*

Abstrak

Universitas Lampung sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang mengemban amanah sebagai penyelenggara pendidikan berbadan layanan umum, dalam mencapai tujuannya untuk menghasilkan tenaga profesional dan mampu berdaya saing tinggi maka implementasi GUG harus diterapkan untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi GUG terhadap kinerja di Universitas Lampung, Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner. jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Universitas Lampung dengan uji t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada implementasi GUG terhadap kinerja antara kantor pusat dan unit kerja. Hal itu terjadi di karenakan kantor pusat memiliki kewenangan lebih sebagai tempat pengambilan keputusan final atau sebagai sentralisasi semua kebijakan dan unit kerja berfungsi sebagai pelaksana kebijakan dengan kewenangan terbatas. Pada kantor pusat terdapat sumber daya yang lebih memadai dibandingkan dengan unit kerja terutama dalam hal sumber daya manusia, dimana karyawan yang dianggap mumpuni akan di promosikan untuk pindah ke kantor pusat sehingga unit kerja kekurangan sumber daya manusia yang handal.

Kata kunci: implementasi GUG, kinerja

PENDAHULUAN

Pendidikan bagian dari investasi sumber daya manusia. Pendidikan menjadi batu loncatan dalam menentukan peluang bagi seluruh warga negaranya untuk belajar dan mengembangkan potensi tertinggi tiap individu dalam memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi juga peluang setiap individu untuk memperoleh pekerjaan yang didambakan. Perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan tertinggi dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, yang nantinya dituntut dapat menghasilkan tenaga-tenaga ahli profesional di bidangnya dan berdaya saing tinggi. Agar dapat menghadapi persaingan global maka perguruan tinggi dapat menerapkan konsep GUG yang merupakan bagian dari *good governance*.

Konsep yang dapat diterapkan dalam penyelenggaraan perguruan tinggi agar dapat menghasilkan tenaga profesional dan mampu berdaya saing tinggi adalah konsep GUG. Konsep ini merupakan konsep turunan dari konsep GCG yang berawal dari tata pemerintahan yang baik yaitu *good governance*. Sedarmayanti (2012) menjelaskan *good governance* adalah merupakan proses penyelenggaraan kekuasaan negara dalam melaksanakan penyediaan *public goods and service* disebut *governance* (pemerintah atau pemerintahan), sedangkan praktik terbaiknya disebut *good governance* (pemerintahan yang baik). GUG adalah suatu konsep yang saat ini sedang digalakkan dalam penyelenggaraan perguruan tinggi.

Penyelenggaraan GUG harus memenuhi beberapa prinsip yang diterapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 63 mengharuskan pengelolaan perguruan tinggi yaitu berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi, fairness, penjamin mutu, efektifitas dan efisiensi, serta nirlaba.

Penerapan GUG bukan hanya mencakup relasi pengelolaan universitas melainkan adanya relasi sinergis seajar. Universitas atau perguruan tinggi merupakan organisasi nirlaba yang tidak bertujuan mencari keuntungan (*profit oriented*), namun harus tetap mendapatkan dukungan finansial untuk menjalankan operasional sivitas akademiknya. Hakikatnya universitas harus mampu menghidupi dirinya sendiri dan dapat mengembangkan kelembagaannya dengan baik.

Universitas Lampung merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang sudah menjadi perguruan tinggi dengan badan layanan umum sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 129/KMK.05/2009 tanggal 21 April 2009. Dengan adanya kebijakan penerapan GUG maka Universitas Lampung sebagai Satuan Kerja yang berbentuk Badan Layanan Umum harus menerapkan prinsip prinsip GUG khususnya untuk meningkatkan kinerja di bidang keuangan. GUG telah diterapkan di Universitas Lampung (Unila) sejak diterapkannya visi Unila untuk menjadi perguruan tinggi sepuluh terbaik di Indonesia pada tahun 2025.

Keberhasilan Unila dalam mencapai salah satu perguruan tinggi terbaik sangat ditentukan oleh tata kelola universitas yang baik, sarana dan prasana yang memadai serta diiringi proses belajar yang handal dan standar tinggi. Penerapan prinsip tata kelola perguruan tinggi yang baik secara konsisten dan berkesinambungan dapat meningkatkan mutu serta pelayanan akademik dan non akademik dalam menciptakan nilai tambah universitas dan daya saing yang tinggi. Peran GUG untuk membentuk struktur kerja serta *check and balance*. Prinsip tata kelola yang baik tidak hanya terbatas pada penggunaan peraturan dan ketentuan yang berlaku, melainkan dikembangkan dengan menerapkan prinsip penyelenggaraan universitas yang baik yang tidak hanya melibatkan pimpinan tapi seluruh civitas akademika yang ada di kantor pusat dan di unit-unit kerja.

Selama menjadi Badan Layanan Umum sejak tahun 2009, Universitas Lampung selalu meraih predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk berdasarkan daftar rekomendasi dari BPK RI, tetapi dalam kenyataannya dari Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2020 pada pemeriksaan oleh auditor dari BPK RI masih terdapat banyak sekali temuan yang berhubungan dengan tertib pengelolaan baik keuangan maupun yang berhubungan dengan kinerja karena banyak perbedaan persepsi dan sudut pandang dalam pengimplementasian prinsip-prinsip GUG yang membuat perbedaan dalam penerapan baik di kantor pusat maupun di unit-unit kerja. Banyak kebijakan dari Kantor Pusat yang kadang dipersepsikan berbeda oleh unit-unit dilingkungan Universitas Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif deskriptif, karena penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci mengenai implementasi GUG terhadap kinerja perguruan tinggi

di Universitas Lampung. Menurut Pasolong (2013) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian, dimana didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai Universitas Lampung yang bekerja pada bagian keuangan baik yang ada di kantor pusat administrasi maupun unit kerja. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 52 orang, maka dalam proses pengambilan sampel seluruh populasi dijadikan sampel penelitian atau dengan menggunakan metode total sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Likert. Teknik analisis datanya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji *independent* sampel *t test* dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 dan \bar{X}_2 adalah rata-rata hitung sampel 1 dan 2

n_1 dan n_2 adalah jumlah sampel 1 dan 2

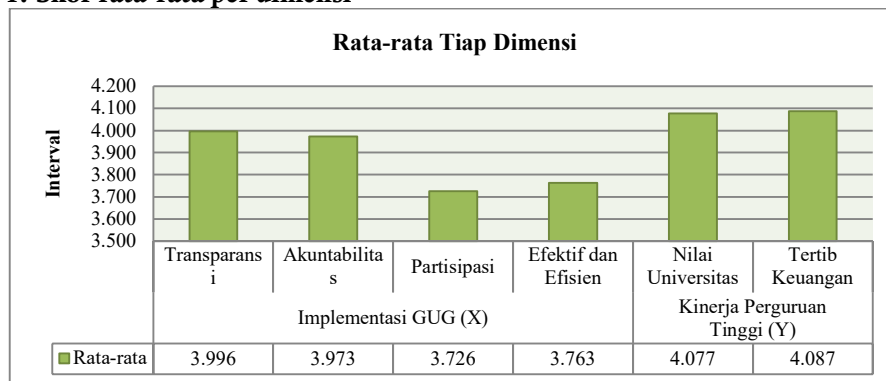
S_1 dan S_2 adalah standar deviasi pada sampel 1 dan 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarkan diperoleh persentase responden yang menjawab tiap dimensi. Berikut akan diuraikan berdasarkan kategori interval yang diajukan: 1 (sangat buruk), 2 (buruk), 3 (netral), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu implementasi GUG dan kinerja perguruan tinggi.

91

Gambar 1. Skor rata-rata per dimensi



Sumber: Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan diagram tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara variabel implementasi GUG dengan variabel kinerja perguruan tinggi. Pada variabel implementasi GUG, dimensi yang memiliki skor rata-rata paling tinggi ada pada dimensi transparansi sebesar 4,046. Pada variabel kinerja perguruan tinggi, dimensi yang memiliki skor rata-rata paling tinggi ada pada dimensi tertib keuangan sebesar 4,058.

Tabel 1. Hasil uji independent sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Data MSI	Equal variances assumed	25,920	,000	35,066	102	,000	53,14208	1,51547	50,13614	56,14801
	Equal variances not assumed			35,066	62,804	,000	53,14208	1,51547	50,11346	56,17069

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa koefisien sig. pada Levene's Test $0,000 < 0,05$ maka data tidak homogen. Lalu koefisien sig.(2-tailed) pada baris *equal variances not assumed* adalah $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata antara kedua data. Simpulan dari uji hipotesis ini adalah terdapat perbedaan signifikan terhadap implementasi GUG dengan kinerja Universitas Lampung antara kantor pusat dengan unit-unit kerja.

Penerapan prinsip-prinsip dasar konsep *good governance* dalam sistem dan proses *governance* pada institusi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. GUG merupakan langkah yang dapat menunjang pencapaian kualitas suatu perguruan tinggi.

- **Transparansi**

Pada prinsip transparansi berdasarkan prosentase jawaban dari responden terhadap seluruh item pertanyaan 77,7% responden kantor pusat menjawab baik dan 15,3% menjawab sangat baik, sedangkan 69,2% responden unit kerja menjawab baik dan sebanyak 15,4% responden unit kerja menjawab sangat baik, artinya responden setuju bahwa pelaksanaan transparansi di Universitas Lampung sudah baik.

Penerapan prinsip transparansi yang terjadi di Universitas Lampung sebagai badan layanan umum adalah masih terdapat prosedur yang belum memadai pada proses pengelolaan keuangan hal ini disebabkan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur dalam pengelolaan keuangan yang sudah ada belum memadai. Sedangkan akses informasi sudah bisa dilakukan dengan baik antara kantor pusat dan unit kerja. Transparansi penilaian kinerja pegawai oleh atasan juga masih belum baik hal ini disebabkan keterbatasan pimpinan dalam menilai secara obyektif terhadap kinerja karyawan yang tidak berada disekitar pimpinan. Dalam pemilihan pejabat struktural juga harus dilaksanakan secara transparan agar sumber daya manusia yang memadai dapat diberdayakan dengan baik.

- **Akuntabilitas**

Pada prinsip akuntabilitas berdasarkan prosentase jawaban dari responden terhadap seluruh item pertanyaan 75,96% responden kantor pusat menjawab baik dan 13,44% menjawab sangat baik, sedangkan 71,98% responden unit kerja menjawab baik dan sebanyak 23,32% responden unit kerja menjawab sangat baik, artinya responden setuju bahwa pelaksanaan akuntabilitas di Universitas Lampung sudah baik.

Selanjutnya penelitian ini juga menghasilkan responden yang menjawab netral 10,43% responden kantor pusat dan 14,01% responden unit kerja. Dan yang menjawab buruk 0,14% responden dari kantor pusat dan 3,01% responden unit kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada responden yang menjawab netral, buruk dan sangat buruk terhadap pelaksanaan akuntabilitas di Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan akuntabilitas pada Universitas Lampung di unit kerja masih terdapat ketidak jelasan tugas dan fungsi dimana ada karyawan yang mendapatkan tugas lebih banyak dibandingkan yang lain, akan tetapi masing-masing karyawan sudah memahami tugas dan fungsinya dengan baik sehingga pencapaian sasaran/target yang diharapkan bisa dilakukan dengan baik. Ada pembatasan atas informasi keuangan sebatas hanya pada informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, sedangkan untuk

informasi keuangan bersifat komprehensif hanya diberikan dalam kerangka kepatuhan terhadap pemerintah melalui kemendikbudristek. Pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan dilakukan oleh kantor pusat dan unit hanya sebagai pihak pelaksana keputusan.

- **Partisipasi**

Pada prinsip partisipasi berdasarkan prosentase jawaban dari responden terhadap seluruh item pertanyaan 69,23% responden kantor pusat menjawab baik dan 6,73% menjawab sangat baik, sedangkan 61,55% responden unit kerja menjawab baik dan sebanyak 2,88% responden unit kerja menjawab sangat baik, artinya responden setuju bahwa pelaksanaan partisipasi di Universitas Lampung sudah baik. Sedangkan responden yang menjawab netral adalah sebanyak 24,05% dari kantor pusat dan 30,78% dari unit kerja, yang menjawab buruk hanya berasal dari unit kerja yaitu sebanyak 4,8% responden. Artinya sebagian besar responden baik kantor pusat maupun unit kerja berpendapat bahwa pelaksanaan partisipasi pada Universitas Lampung berjalan dengan baik.

Adapun hasil penelitian pada Universitas Lampung diperoleh hasil proses pengambilan keputusan strategis melibatkan secara partisipatif *stakeholders* eksternal dan internal belum dilakukan dengan baik, sehingga *stakeholders* belum dapat memberikan dukungannya secara aktif. Sebagai contohnya dalam proses banding UKT dimana masyarakat sebagai *stakeholders* belum sepenuhnya dapat berpartisipasi secara aktif dalam prosesnya, belum ada wadah untuk menampung keluhan masyarakat. Unit kerja hanya bisa memberikan keputusan sementara terhadap permintaan banding UKT sedangkan keputusan final terhadap permintaan banding ada di kantor pusat yang berfungsi sebagai pengambil keputusan.

- **Efisien dan Efektif**

Pada prinsip efisien dan efektif berdasarkan prosentase jawaban dari responden terhadap seluruh item pertanyaan 64,1% responden kantor pusat menjawab baik dan 8,97% menjawab sangat baik, sedangkan 64,1% responden unit kerja menjawab baik dan sebanyak 7,7% responden unit kerja menjawab sangat baik, namun ada responden dari kantor pusat sebanyak 7,7% dan 1,3% dari unit kerja yang menjawab buruk dan untuk sisanya sebanyak 19,2% dari kantor pusat dan 26,93% dari unit kerja yang menjawab netral artinya responden setuju bahwa pelaksanaan prinsip efektif dan efisien di Universitas Lampung sudah baik.

Implementasi GUG Universitas Lampung bernilai baik pada dimensi efektif dan efisien dimana upaya pimpinan perguruan tinggi untuk membuat sivitas akademika paham dan dapat memberikan komitmen yang tinggi terhadap kebijakan, regulasi dan program yang ditetapkan oleh pimpinan. Meskipun masih ada tumpang tindih tugas dan fungsi yang terjadi pada Universitas Lampung.

- **Nilai Universitas**

Pada prinsip nilai universitas berdasarkan prosentase jawaban dari responden terhadap seluruh item pertanyaan 71,77% responden kantor pusat menjawab baik dan 21,8% menjawab sangat baik, sedangkan 76,93% responden unit kerja menjawab baik dan sebanyak 11,5% responden unit kerja menjawab sangat baik. Sedangkan responden yang menjawab netral adalah sebanyak 6,4% dari kantor pusat dan 11,53% dari unit kerja, artinya sebagian besar responden baik kantor pusat maupun unit kerja berpendapat bahwa pelaksanaan nilai universitas pada Universitas Lampung berjalan dengan baik.

- **Tertib Keuangan**

Pada prinsip tertib keuangan berdasarkan prosentase jawaban dari responden terhadap seluruh item pertanyaan 68,28% responden kantor pusat menjawab baik dan 24,05% menjawab sangat baik, sedangkan 77,88% responden unit kerja menjawab baik dan sebanyak 14,43% responden unit kerja menjawab sangat baik. Sedangkan responden yang menjawab netral adalah sebanyak 7,68% dari kantor pusat dan 4,78% dari unit kerja, artinya sebagian besar responden baik kantor pusat maupun unit kerja berpendapat bahwa pelaksanaan tertib keuangan pada Universitas Lampung berjalan dengan baik meskipun ada responden dari unit kerja yang menjawab sangat buruk sebanyak 2,85%.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja universitas dan pelaksanaan tertib keuangan sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian Wajar Tanpa Pengecualian yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik, dimana kewajaran dari penyajian laporan keuangan sudah memadai. Akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah pada saat rencana penarikan kas yang dilakukan oleh unit kerja belum sepenuhnya dilakukan, dan hal ini mempengaruhi proyeksi terhadap investasi yang akan dilakukan dalam rangka penambahan aset pada Universitas Lampung.

Diskusi

Pada dasarnya prinsip-prinsip GUG telah dilaksanakan dengan sangat baik di Universitas Lampung prinsip transparansi atau keterbukaan memperoleh skor rata-rata paling tinggi, dimana melebihi skor 4 (setuju), hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan prinsip transparansi di Universitas Lampung baik di kantor pusat dan unit kerja sudah dianggap baik, meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun pelaksanaan yang belum memadai diantaranya masih adanya prosedur pengelolaan keuangan yang belum memadai dikarenakan kepatuhan terhadap standar operasional prosedur belum sepenuhnya dilakukan. Transparansi terhadap penilaian kinerja juga masih sangat terbatas dimana kinerja karyawan yang berada disekitar pimpinan berada yang mendapatkan penilaian sangat baik. Pegawai yang mumpuni dari unit kerja akan di promosikan ke kantor pusat sehingga unit kerja kekurangan sumber daya manusia yang handal seperti yang ada pada kantor pusat.

Prinsip akuntabilitas memperoleh dukungan di bawah prinsip transparansi. Penerapan prinsip akuntabilitas pada implementasi GUG di Universitas Lampung hampir disetujui oleh pegawai keuangan di kantor pusat dan unit kerja. Dalam hal pelaksanaan tugas dan fungsi dari masing-masing karyawan masih terdapat karyawan yang mendapatkan tugas lebih banyak dari yang lainnya, akan tetapi masing-masing karyawan sudah dapat memahami tugas dan fungsinya masing-masing sehingga sasaran/target yang ingin di capai dapat terlaksana dengan baik.

Masyarakat sebagai stakeholder mendapatkan pelayanan dan informasi yang terbatas akan tetapi informasi tersebut dirasa sudah cukup memadai. Contohnya adalah informasi tentang pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru sampai dengan tata cara pembayaran serta bandingnya, semuanya diberikan secara tepat. Kantor pusat menjadi pihak yang menentukan kebijakan dalam pengelolaan keuangan dan unit kerja hanya sebagai pelaksana keputusan. Kantor pusat juga bertindak sebagai pengawas pelaksanaan anggaran agar semua berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Prinsip partisipasi memperoleh skor terendah dibanding prinsip lainnya. Hal ini dikarenakan minimnya jumlah masyarakat umum yang berpartisipasi, padahal akses yang diberikan untuk menyampaikan pendapat telah disediakan melalui media sosial, website, ataupun forum lainnya. Selain itu pengambilan keputusan sebagai implementasi GUG kurang melibatkan banyak pihak. Akses pada masyarakat lebih banyak dilakukan oleh kantor pusat dibandingkan dengan unit kerja.

Prinsip efektif dan efisien masih dikatakan meragukan oleh pegawai keuangan Universitas Lampung. Masih adanya tumpang tindih penyelenggaraan fungsi unit kerja, penggunaan sumber daya yang belum optimal, serta perbaikan berkelanjutan yang belum maksimal. Kekurangan ini perlu ditingkatkan agar mendukung implementasi GUG di Universitas Lampung.

Pada kinerja keuangan telah dilaksanakan dengan sangat baik di Universitas Lampung. Penilaian Universitas tentang kinerja keuangan yang mengakibatkan penambahan aset dan penilaian laporan keuangan dari pihak eksternal sudah dilakukan dengan baik. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara kantor pusat dan unit-unit kerja hal ini dapat dilihat dari hasil audit laporan keuangan Universitas Lampung yang selalu meraih WTP atau Wajar Tanpa Pengecualian, bila tanpa persepsi yang sama terhadap peraturan keuangan antara kantor pusat dan unit-unit kerja maka hasil WTP tidak akan bisa diraih dengan mudah. Perolehan opini dilakukan oleh Auditor Eksternal yaitu oleh Kantor Akuntan Publik yang sudah menjadi rekanan BPK RI. Tertibnya keuangan di Universitas Lampung dapat dilihat dari pelaksanaan anggaran yang sudah sesuai dengan dokumen anggaran yang ada, sehingga kewajaran penyajian laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi terdapat perbedaan pada pelaksanaan anggaran yang

mengacu pada DIPA dan rencana kas, dimana unit kerja tidak membuat rencana kas dalam penarikan dananya.

PENUTUP

Pada dasarnya prinsip-prinsip GUG telah dilaksanakan dengan sangat baik di Universitas Lampung dengan skoring tertinggi adalah prinsip transparansi disusul oleh akuntabilitas, partisipasi serta efektifitas dan efisiensi. Pada kinerja keuangan telah dilaksanakan dengan sangat baik di Universitas Lampung yang diwujudkan dengan penambahan aset dan penilaian laporan keuangan dari pihak eksternal sudah dilakukan dengan baik serta tertib keuangan di Universitas Lampung dapat dilihat dari pelaksanaan anggaran yang sudah sesuai dengan dokumen anggaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Pasalong, H. (2013). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
Sedarmayanti. (2007). *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) dan good corporate governance (Tata kelola perusahaan yang baik)*. Bandung: Mandar Maju.
Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

